

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia fotografi telah menjadi hobi yang populer, banyak orang yang menggunakan kamera atau gawai untuk mendokumentasikan momen sehari-hari atau acara tertentu. Fotografi dokumentasi adalah penggambaran dunia nyata oleh fotografer untuk memberikan visualisasi dari dunia nyata tentang suatu peristiwa (Susanti, 2021). Tidak hanya dijadikan sebagai keperluan dokumentasi saja, fotografi juga memberikan ekspresi dan respon peristiwa yang terjadi pada suatu fenomena. Oleh karena itu, foto yang direkam dalam waktu singkat tersebut dianggap sebagai seni yang merupakan hasil cerminan perasaan (Arif Ardy Wibowo, 2015, hlm. 138).

Menghasilkan sebuah hasil foto yang bagus diperlukan fotografer yang mampu menjadi sosok kreatif dan mengerti teknik kamera (Susanti, 2021, p. 203). Salah satu pendekatan untuk meningkatkan kreatifitas dan memaksimalkan teknik kamera oleh fotografer dokumentasi adalah metode EDFAT. Metode ini merupakan melihat sudut pandang baru untuk memotret secara *general, medium, dan close up* (Wijaya, 2021, hlm. 65). Terdapat lima elemen yang dirancang pada metode EDFAT, yaitu Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time. Metode ini berhasil diuji sebagai proses dalam pembuatan karya foto jurnalistik (Pujanarko, 2017, p. 2).

Metode ini sudah diterapkan di kalangan profesional, terutama dalam bidang jurnalisme. Namun, Wijaya (2021) berpendapat bahwa terdapat konsep dari metode EDFAT yang semakin keliru pemahamannya seiring perjalanannya. Metode EDFAT sering disalahartikan sebagai formula untuk menceritakan subjek, karena ini panduan untuk memotret dengan beragam pandangan saja (hlm. 65). Berdasarkan hasil observasi, penulis juga menemukan banyak media atau bahkan fotografer profesional yang masih menganggap elemen frame dari metode EDFAT adalah memisahkan subjek foto dengan *foreground* dan *background* pada suatu

gambar. Sebagian besar penjelasan mengenai metode ini disampaikan tanpa referensi yang jelas (Dani, Yusril, & Sastra, 2023, p. 770).

Menyebarkan pengetahuan tentang metode EDFAT secara luas bisa membantu mereka yang baru terjun ke dunia fotografi seperti fotografer pemula untuk menambah wawasan pada karya foto mereka. Metode ini bisa menjadi panduan yang berguna untuk menghasilkan beragam foto dari berbagai teknik pengambilan gambar masing-masing elemen EDFAT. Tidak hanya dijadikan sebagai teori, fotografer akan mendapatkan pengalaman yang dapat dirasakan sendiri (Ryan, Raharjo, & Adityasmara, 2023, p. 116). Oleh karena itu, metode EDFAT sangat direkomendasikan untuk pengambilan foto dokumentasi karena terbukti efektif dan efisien dalam praktiknya.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kekeliruan dalam informasi yang membahas metode EDFAT. Informasi merupakan kebutuhan pokok yang bertujuan untuk mempelajari suatu ilmu yang sebelumnya belum pernah diketahui (Uthama, Saefulrahman, & Akbar, 2021, p. 157). Manfaat dari media interaktif seperti lebih komunikatif, mudah dilakukan perubahan, memiliki interaksi, dan lebih leluasa mengembangkan kreativitas (Fikri & Madona, 2018, hlm. 27). Penulis merancang solusi berupa *website* mengenai pengenalan metode EDFAT dalam fotografi dokumentasi sebagai media yang relevan dan efektif untuk fotografer pemula.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, berikut adalah masalah yang ditemukan:

1. Banyak fotografer dokumentasi yang belum mengenal metode EDFAT.
2. Sebagian besar media yang menjelaskan metode EDFAT disampaikan dengan keliru.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan media informasi untuk memperkenalkan metode EDFAT dalam penerapan fotografi dokumentasi.

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada dewasa muda usia 18-25 tahun, SES A-B, berdomisili di Tangerang yang merupakan fotografer dokumentasi. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar pengenalan mengenai metode EDFAT, serta contoh penggunaannya pada masing-masing elemen di fotografi dokumentasi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan *website* mengenai metode EDFAT dalam fotografi dokumentasi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Terdapat dua manfaat yang didapatkan selama proses perancangan tugas akhir ini dari awal hingga akhir, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai usaha meningkatkan kesadaran akan metode EDFAT melalui media informasi. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual media informasi yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran informasi lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti lain mengenai pilar informasi DKV, khususnya dalam perancangan metode fotografi. Perancangan ini juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa lain yang tertarik dengan topik fotografi dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir.